

# PENINGKATAN BRAND IMAGE SEKOLAH MUHAMMADIYAH KOTA PROBOLINGGO MELALUI PENULISAN KARYA ILMIAH

Reza Hilmy Luayyin<sup>1</sup>, Yulina Fadilah<sup>2</sup>, Robiatul Adawiyah<sup>3</sup>

Institute Ahmad Dahlan Probolinggo

\*Email: e-mail: [rezahilmyl@gmail.com](mailto:rezahilmyl@gmail.com)<sup>1</sup>, [yulinafadilah@gmail.com](mailto:yulinafadilah@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[robiek17@gmail.com](mailto:robiek17@gmail.com)<sup>3</sup>

## *Abstract*

A teacher, not just having the main activities and duties but as a teacher, also has another task that is no less important, known as a student of knowledge. Teaching is a routine activity and is normal for a teacher, but as a student of knowledge, a teacher is required to always improve his knowledge and abilities through writing a scientific paper. Writing scientific papers has several stages that must be passed, especially those used to raise the school's brand image. The Community Service Program which was carried out at the Muhammadiyah Regional Leadership propaganda building in Probolinggo City was attended by 20 participants who were teachers who taught at Muhammadiyah schools ranging from elementary schools to high schools throughout the city of Probolinggo. The method used in this service is through seminars, namely by providing knowledge through lectures, discussions and questions and answers. The results of the seminars conducted showed that there was an increase in understanding, insight, and knowledge in planning, implementing and preparing materials for writing scientific papers. To write scientific papers, a teacher really needs to do plan management, time management, and evaluation management so that they can deal with busy teaching and various other additional tasks.

**Keywords:** Scientific work, Brand, Literacy

## **Abstrak**

Seorang guru disamping memiliki aktivitas dan tugas pokok sebagai pengajar juga memiliki tugas lain yang tidak kalah penting yaitu sebagai seorang penuntut ilmu. Mengajar merupakan kegiatan rutin dan sudah biasa bagi seorang guru akan tetapi sebagai seorang penuntut ilmu seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan ilmu serta kemampuan yang dimiliki melalui penulisan suatu karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui terlebih digunakan untuk mengangkat brand image sekolah. Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di gedung dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Probolinggo yang diikuti oleh peserta yang berjumlah 20 orang yang merupakan para guru yang mengajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah se-kota Probolinggo. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui seminar yakni dengan memberikan pengetahuan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil seminar yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya penambahan pemahaman, wawasan, serta pengetahuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mempersiapkan bahan untuk penulisan karya ilmiah. Untuk melakukan penulisan karya ilmiah seorang guru sangat perlu melakukan manajemen rencana, manajemen waktu, dan manajemen evaluasi agar dapat mensiasati kesibukan mengajar serta berbagai macam tugas tambahan lainnya.

**Kata Kunci :** Karya Ilmiah, Brand image, Literasi

## PENDAHULUAN

Persaingan sekolah yang semakin masif dan tidak bisa dihindari baik antar sekolah negeri maupun swasta, sekolah umum atau yang berbasis islam membuat semua sekolah berlomba dalam memasarkan lembaga pendidikannya. Masing-masing sekolah memikirkan strategi yang jitu untuk saling berkompetisi dalam mempengaruhi pelanggan (peserta didik, Wali Murid, dan semua yang terkait) sekaligus untuk akselerasi peningkatan mutu dan kuantitas serta profesioalisme manajemen sekolah (Hilal, M. Muharromul ; Luayyin, 2022) Terlebih lagi di tengah pandemic covid 19 hampir semua sekolah khususnya sekolah Muhammadiyah terkendala masalah dalam mencari siswa. Walaupun bukan yang paling utama tetapi alah satu cara dalam meningkatkan brand image sekolah adalah melalui penulisan karya ilmiah yang berarti hal ini dimotori oleh para guru atau tenaga pendidik (Barnawi, 2013).

Permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru bisa meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti keterbatasan waktu yang dimiliki dengan kewajiban mengajar perjam seminggu. Sedangkan faktor internal yaitu keterbatasan skill atau kemampuan guru itu sendiri (Manurung & Siagian, 2021) Karya ilmiah terdiri dari ide, gambaran atau penyelesaian masalah dengan sistematis, penuh objektifitas, berdasarkan pada fakta serta teori dan bukti empiris, serta pemilihan diksi yang baku. Penulisan karya ilmiah merupakan tulisan dengan persepsi akademis, dipandang dari sisi penataan dan pemilihan kosakata, substansi, keakuratan data serta cara penyajiannya. Karya ilmiah dapat dibedakan menjadi makalah dan laporan penelitian. Dalam penulisan makalah atau laporan penelitian mengandung kajian secara ilmiah dan cara kerja ilmiah dan diawali melalui studi pustaka atau studi lapangan dengan kajian yang mendalam (Wahyuningsih et al., 2021).

Karya tulis yang didalamnya terdapat narasi tentang cerita atau tujuan tertentu disebut juga dengan karangan. Dari bobot isinya karangan terdiri dari (1) Aswardi (2015) karangan ilmiah yang termasuk didalamnya yaitu makalah, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi dan laporan. (2) Karangan Semi Ilmiah yang termasuk didalamnya adalah artikel, editorial, opini, feature, Resensi. (3) Karangan Non Ilmiah diantaranya dongeng, cerpen, anekdot, novel, naskah drama, hikayat (Hadiyati et al., 2017).

Pencitraan harus mampu membentuk keunggulan sekolah atau lembaga pendidikan. Supaya minat masyarakat semakin tinggi dalam mengakses sekolah untuk anak mereka yang akan menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah khususnya sekolah Muhammadiyah. Maka dari itu keunggulan sekolah harus lebih ditonjolkan apabila memang memiliki keunggulan dari sekolah lain. Dengan keunggulan yang berbeda dari sekolah lain itulah yang menjadikan sekolah tersebut akan lebih dikenal masyarakat sekitar (Wahyudi, 2019).

Persaingan yang harus dimenangkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan sekarang yaitu daya saing yang kuat dengan memiliki brand masing-masing yang menarik. Sekolah-sekolah Muhammadiyah memang harus memiliki brand image yang khusus agar mampu mengimbangi sekolah-sekolah sekitar. Daya saing itu tentu

saja memiliki prestasi baik itu akademik maupun non-akademik agar mampu meyakinkan para pelanggan bahwa prose belajar di sekolah Muhammadiyah memang memiliki keunggulan khusus. Keunggulan khusus itu salah satu diantaranya melalui penulisan karya ilmiah. Sangat disayangkan bahwasanya masih banyak diantara guru di sekolah Muhammadiyah di Kota Probolinggo yang belum begitu memahami tentang penulisan karya ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa banyak guru di sekolah Muhammadiyah di Kota Probolinggo masih kesulitan dalam penulisan karya ilmiah baik itu penelitian tindakan kelas ataupun penelitian jurnal ilmiah. Melalui seminar ini diharapkan para guru di sekolah Muhammadiyah Kota Probolinggo dapat memperoleh wawasan lebih tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik sehingga mampu untuk meningkatkan brand image sekolah sehingga mampu bersaing dan memiliki daya saing yang tinggi.

Ketika observasi kami menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi sekolah-sekolah Muhammadiyah di kota Probolinggo. Masalah-masalah yang dihadapi diantaranya: daya saing sekolah yang semakin meningkat, prestasi sekolah-sekolah Muhammadiyah baik itu akademik dan non-akademik masih sangat kurang, skill guru-guru atau tenaga pendidik di sekolah Muhammadiyah yang masih terbatas, kurangnya ketrampilan guru-guru dalam meningkatkan diri dan membuat manajemen yang bagus dalam pengembangan diri, kurangnya ketrampilan guru-guru atau tenaga pendidik dalam melakukan kajian ilmiah atau penulisan karya ilmiah. Masalah-masalah yang dialami sekolah-sekolah Muhammadiyah khususnya memang tak lepas juga dari SDM yang terbatas. Adanya Kerjasama antara sekolah-sekolah Muhammadiyah dengan Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Probolinggo dan juga Sekolah Tinggi Agama Islam Probolinggo diharapkan dapat memberikan solusi terhadap peningkatan brand image sekolah Muhammadiyah kota Probolinggo.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam rangka menjalankan Program Pengabdian Masyarakat lokasi yang dituju sebagai tempat pengabdian adalah Kota Probolinggo yakni di Gedung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Probolinggo. Program Pengabdian ini disamping sebagai kewajiban akademis bagi pengisi materi akan tetapi juga kewajiban bagi para guru di sekolah Muhammadiyah se-Kota Probolinggo baik itu mulai dari guru SD/MI Muhammadiyah, SMP/Mts Muhammadiyah, dan SMA/SMK Muhammadiyah. Tahap yang dilakukan dalam Program Pengabdian Masyarakat ini adalah Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah mengundang seluruh guru di bawah naungan Muhammadiyah Kota Probolinggo yang kemudian mengundang para dosen di IAD Probolinggo sebagai penyusun materi yang bertemakan Workshop Literasi meliputi: Konsep dasar penulisan karya ilmiah, tantangan dan persoalan yang dihadapi sekolah Muhammadiyah dan solusi untuk mengatasi.

Tahapan dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dilaksanakan

dengan beberapa tahapan dan persiapan. Tahapan tersebut ialah persiapan, pelaksanaan, pengambilan data, dan evaluasi (Ismunandar et al., 2022). Dan persiapannya adalah sebagai berikut : Pemaparan sumber literasi ilmiah yang kredibel supaya dapat menentukan sumber literasi yang relevan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Gumgum et al., 2017), baru kemudian penjelasan tentang teknik penulisan karya ilmiah yang sesuai untuk meningkatkan brand image sekolah. Selanjutnya pemateri menunjukkan contoh-contoh karya ilmiah yang memenangkan lomba penulisan karya ilmiah tingkat nasional. Metode yang digunakan adalah ceramah karena berbentuk seminar baru kemudian Tanya Jawab agar para peserta seminar dapat lebih memahami penjelasan dan masalah yang dihadapi para guru yang disampaikan oleh pemateri. Angket dibagikan agar dapat diketahui sejauh mana pemahaman para peserta yang hadir antar sebelum dan sesudah seminar.

Indikator keberhasilan dilihat dari jumlah kehadiran guru sebanyak 22 guru yang hadir. Antusias para guru sekolah Muhammadiyah sangat tinggi dalam seminar agar mendapatkan pencerahan dalam penulisan karya ilmiah dan mampu meningkatkan brand image sekolah. Banyaknya guru melayangkan pertanyaan dan berjalannya diskusi juga menjadi salah satu indikator pencapaian keberhasilan. Pemahaman peserta seminar juga dapat dilihat dari cara peserta mengatasi permasalahan yang ada dan mampu membuat pembaharuan kedepan bagi sekolah Muhammadiyah sehingga mampu memiliki brand image sekolah yang unggul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil seminar yang telah terlaksana pada Sabtu 27 Maret 2024, maka dapat diketahui bahwa 1) Salah satu upaya dalam peningkatan brand image sekolah yaitu melalui penulisan karya ilmiah. 2) Upaya dalam peningkatan karya ilmiah bagi seorang guru atau tenaga pendidik dapat dilaksanakan melalui peningkatan profesionalitas guru yang bisa diawali dengan pengenalan sumber-sumber literasi yang kredibel, menguasai metode dalam penentuan masalah dalam penulisan karya ilmiah, memahami dengan benar bagaimana menemukan novelty (pembaharuan), sering diskusi dengan supervisor (ahli dalam karya ilmiah), dan rajin membaca Literatur Review dan Research Focus. 3) Upaya guru dalam peningkatan brand image sekolah bisa dimulai dengan membangun lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran, menciptakan manajemen pembelajaran kompetitif, menyelaraskan dan menyeimbangkan kurikulum yang pas untuk pembelajaran, aktif dalam Lomba Karya Ilmiah Remaja, melibatkan orang tua dalam membangun program unggulan sekolah.

Tujuan dari kegiatan seminar ini adalah untuk melihat sejauh mana pemahaman para guru sekolah Muhammadiyah khususnya dalam penulisan karya

ilmiah. Dan juga untuk mengetahui sejauh mana antusiasme para tenaga pendidik di sekolah Muhammadiyah Kota Probolinggo dalam meningkatkan *brand image* sekolah. Indikator keberhasilan dilihat dari jumlah kehadiran guru yang mana dari 30 guru yang diundang sebanyak 22 guru yang hadir artinya kehadiran sudah melebihi target yang diperkirakan hanya 50%.

Pada saat seminar berlangsung, banyaknya pertanyaan dari peserta karena ghirah (*antusiasme*) mereka menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman peserta dalam penulisan karya ilmiah. Dan seluruh pertanyaan peserta mengarah kepada bagaimana cara penentuan masalah, ataupun bagaimana dalam menentukan judul, serta bagaimana cara memulai suatu penulisan atau penelitian dan juga bagaimana manajemen waktu karena memang itu yang menjadi kendala bagi para guru. Maka pemateri menjelaskan kepada para peserta akan proses penelitian yang benar itu seperti apa dan bagaimana cara menganalisa permasalahannya serta bagaimana manajemen waktu yang bagus untuk memulai suatu penelitian karena memang penelitian itu membutuhkan proses yang panjang. Mulai dari menemukan permasalahan, menentukan lokasi penelitian, menemukan unsur novelty dalam penelitian, menemukan batasan masalah yang dikaji dalam penelitian, maka memang manajemen waktu yang tepat sangat diperlukan dalam penelitian bagi seorang guru.

Dari penjelasan pemateri seminar dapat digambarkan dalam penjelasan hasil angket peserta seminar berikut :

### **Tingkat Pemahaman Guru tentang Penulisan Karya Ilmiah**

Penulisan karya ilmiah memang bukan kewajiban utama seorang guru akan tetapi merupakan suatu tambahan tugas bahkan menjadi nilai lebih karena dengan penulisan karya ilmiah baik itu berupa *Class Action Research* (PTK) atau penelitian yang lain menunjukkan profesionalitas guru tersebut karena secara tidak langsung guru tersebut *mengupdate* dan *mengupgrade* profesionalitas diri sendiri. Penelitian Tindakan kelas dapat digunakan untuk kenaikan pangkat guru dan penelitian lain untuk meningkatkan *brand image* sekolah.

Berikut ini akan data peningkatan pemahaman guru setelah diberikan pemahaman melalui proses tanya jawab dan diskusi berkenaan dengan penulisan karya ilmiah, sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan pemahaman guru tentang penulisan karya ilmiah

No	Indikator	Pemahaman	
		Sebelum	Sesudah
1	Penulisan Karya Ilmiah	40%	85%

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari table di atas dapat diketahui bahwasanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penulisan karya ilmiah setelah diberikan penjelasan adalah sebesar 45%. Pada awalnya para guru hanya mengetahui kiranya penulisan karya ilmiah hanya digunakan untuk kenaikan pangkat saja. Namun setelah diberikan penjelasan oleh pemateri maka peserta mengetahui bahwa penulisan karya ilmiah ini memiliki peran besar bagi diri sendiri dan juga bagi sekolah. Disamping sebagai sarana peningkatan nilai diri tapi juga menjadi sarana peningkatan brand image sekolah karena dirinya telah *mengupdate* dan *mengupgrade* keilmuan pada dirinya sehingga menjadi lebih professional. Guru yang professional akan dapat mengatasi permasalahan baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam menghadapi masalah di dalam kelas para guru bisa berkoordinasi dengan para guru yang lain dan di luar kelas guru dapat membuat inovasi dan program unggulan yang dapat menaikkan brand image sekolah.

Sebagaimana dikatakan (Wahyudi, 2019) bahwa membangun brand image sekolah dapat dilaksanakan dengan menciptakan citra positif sekolah, mengantisipasi pesaing dan kompetitor baru dan menciptakan program-program unggulan. Dan juga faktor pendukung dalam pembangunan brand image sekolah adalah adanya guru-guru yang kreatif dan mampu berkoordinasi dengan baik, memiliki keharminisan dalam menjalin hubungan baik di dalam maupun di luar sekolah, guru-guru yang mampu mampu menjalin kerjasama professional dengan pengurus dan manajemen sekolah, kondisi sekitar sekolah serta mampu mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Adanya hambatan dalam peningkatan brand image sekolah tidak akan menjadi penghalang bagi para guru professional yang mampu membawa perubahan dan pembaharuan bagi sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar

### Tingkat Pemahaman Guru tentang Penentuan Masalah

Proses menentukan masalah dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Hampir setiap guru mengalami kesulitan dalam menentukan masalah dalam penelitian. Karena memang menentukan masalah itu harus didasari dari penelitian yang ada dan pengamatan akan fenomena sekitar. Mayoritas para guru hanya fokus pada penentuan judul penulisan karya ilmiah (Rangkuti, 2016)

Berikut ini akan data peningkatan pemahaman guru setelah diberikan pemahaman melalui proses tanya jawab dan diskusi berkenaan dengan penentuan masalah, sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan pemahaman guru tentang penentuan judul & masalah

No	Indikator	Pemahaman	
		Sebelum	Sesudah
1	Menentukan Judul	20%	70%
2	Menentukan Masalah	15%	75%

Sumber. Data Olahan, 2021

Dari table di atas dapat diketahui bahwa peningkatan pemahaman peserta mengenai penentuan judul penelitian dan menemukan masalah dalam penelitian setelah dijelaskan oleh pemateri adalah peningkatan pemahaman para guru mengenai penentuan judul dan menemukan masalah terjadi perubahan yang signifikan. Perubahan itu yang bermula dari 20% menjadi 70% guru mulai memahami hakikat judul dalam penulisan karya ilmiah bahwa para peserta mulai memahami bahwa judul itu bukan yang utama karena dapat berubah sesuai perkembangan penelitian akan tetapi fokus pada penentuan masalah lebih penting dan utama. Hal itu pula dapat diketahui dari peningkatan pemahaman peserta mengenai penentuan masalah dari

15% menjadi 75% artinya terjadi peningkatan sebanyak 60%.

### **Tingkat Kapabilitas Guru dalam Pengelolaan Karya Ilmiah**

Skill para guru dalam pengelolaan karya ilmiah berkaitan dengan bagaimana membuat perencanaan, kepiawaian dalam pengamatan lingkungan sekitar dan juga kesanggupan serta ketrampilannya dalam manajemen pelaksanaannya. Pada tingkat ini ketrampilan manajerial seorang guru dalam menemukan ide, merencanakan, melaksanakan, serta evaluasi sangat berperan. Pemilihan judul melalui observasi dan pengetahuan dalam literasi menjadi hal yang tak bisa dipisahkan (Dudung, 2018).

Supaya lebih jelas digambarkan mengenai bagaimana pemahaman peserta dalam seminar penulisan karya ilmiah:

Tabel 2. Perubahan Skill Guru dalam Penerapan Penulisan Karya Ilmiah

No	Indikator	Pemahaman	
		Sebelum	Sesudah
1	Mengelola Sumber Literasi	20%	75%
2	Kepekaan Masalah dan Novelty	25%	80%

Sumber. Data Olahan, 2021

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa skill guru mendapatkan banyak tambahan pengetahuan dalam pengelolaan Sumber Literasi Ilmiah yang telah dipaparkan dari semula 20% menjadi 75%. Perubahan yang mencapai 55% ini mengindikasikan keberhasilan pemahaman yang didapat oleh para peserta seminar. Masalah yang sebenarnya sebenarnya belum terbiasanya para guru dalam membuka dan membaca sumber-sumber literasi ilmiah yang tersedia terutama sumber literasi ilmiah digital. Selain itu kurangnya waktu dalam berdiskusi dengan ahli ataupun kurang dalam membaca literature ilmiah dan research fokus menjadikan kurangnya pengetahuan dalam novelty dan pemecahan masalah.

Hasil seminar ini yaitu adanya ketrampilan guru dalam memahami hakikat penulisan karya ilmiah. Dalam hal ini guru telah mengalami perubahan pemahaman secara signifikan yang pada awalnya menganggap penulisan karya ilmiah sebatas untuk kenaikan pangkat saja tetapi sekarang mereka memahaminya sebagai sarana untuk terus *mengupdate* dan *mengupgrade* kemampuan diri yang mana sebagai bentuk profesionalitas diri, dengan melalui penelitian maka semua masalah baik di dalam kelas

maupun di luar kelas dapat teratasi.



Gambar 2. Selesai Pelaksanaan Seminar

Para guru sebanyak 70% juga mampu memilih judul penelitian dengan benar dan tidak hanya berputar bahwa judul adalah hal yang utama serta sebanyak 75 % mampu menentukan serta membatasi masalah dengan benar.

Dan yang terakhir para guru dapat mengelola dan piawai dalam mengolah sumber literasi ilmiah secara digital yang sudah tersedia. Selain itu tumbuhnya kemampuan dalam berdiskusi dengan supervisor ataupun skill dalam membaca literature ilmiah serta kemampuan dalam evaluasi dalam pelaksanaan dan pemecahan masalah.

## KESIMPULAN

Program penguatan karakter Islami yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Musthofa telah memberikan dampak positif dalam membentuk moral dan akhlak anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berbagai kegiatan yang diterapkan, seperti mengaji bersama, mendengarkan kisah Nabi dan sahabat, membangun perpustakaan mini, serta pembuatan pohon harapan, terbukti mampu meningkatkan minat anak-anak dalam belajar agama serta menumbuhkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Peningkatan minat belajar Al-Qur'an  
Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti sesi mengaji bersama. Sebagian dari mereka yang sebelumnya kurang lancar membaca Al-Qur'an mulai mengalami peningkatan dalam tajwid dan kelancaran bacaan. Selain itu, anak-anak juga lebih termotivasi untuk menghafal ayat-ayat pendek.
2. Pemahaman lebih baik tentang nilai keteladanan dari kisah Nabi dan sahabat  
Kegiatan bercerita mengenai kisah Nabi dan sahabat berhasil menarik perhatian anak-

anak. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mampu menceritakan kembali serta memahami nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan keberanian yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut.

3. Peningkatan budaya literasi melalui perpustakaan mini  
Dengan adanya perpustakaan mini, anak-anak mulai terbiasa membaca buku Islami secara mandiri. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan sering berdiskusi mengenai isi buku yang telah mereka baca. Hal ini menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan membaca yang positif.
4. Meningkatnya motivasi dan optimisme anak-anak melalui pohon harapan  
Anak-anak sangat antusias dalam menuliskan doa dan harapan mereka pada pohon harapan. Kegiatan ini memberikan semangat dan keyakinan bahwa setiap harapan dapat diwujudkan melalui usaha dan doa kepada Allah. Beberapa anak bahkan berbagi cerita tentang impian mereka di masa depan, seperti menjadi hafiz Al-Qur'an, dokter, dan guru.
5. Penerapan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari  
Anak-anak mulai menunjukkan perubahan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Mereka lebih sopan dalam berkomunikasi, saling membantu, serta lebih disiplin dalam menjalankan ibadah seperti shalat berjamaah. Selain itu, mereka juga lebih peduli terhadap sesama teman di panti dan lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas harian.

Secara keseluruhan, pendekatan yang interaktif dan menyenangkan dalam program ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam karakter anak-anak. Program ini juga menegaskan bahwa pendidikan karakter Islami tidak hanya sebatas teori, tetapi perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar membentuk pribadi yang lebih baik dan bertakwa.

## **SARAN**

Agar program ini dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan dan lebih luas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **1. Keberlanjutan Program**

Program ini sebaiknya dijadikan sebagai kegiatan rutin di panti asuhan agar anak-anak dapat terus belajar dan mengembangkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka.

Mengadakan sesi evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan anak-anak.

### **2. Pelibatan Lebih Banyak Pihak**

Mengajak lebih banyak relawan, guru agama, dan komunitas masyarakat untuk turut serta dalam membimbing anak-anak dalam pendidikan agama.

Melibatkan santri, mahasiswa, atau pengajar dari lembaga Islam untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam.

### **3. Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Perpustakaan mini dapat terus dikembangkan dengan menambah koleksi buku Islami yang variatif agar minat baca anak-anak semakin meningkat.

Penggunaan media digital seperti video edukatif Islami atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih menarik bagi anak-anak.

#### 4. Penerapan Nilai Islami dalam Keseharian

Mendorong anak-anak untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbuat baik kepada sesama, berkata jujur, dan bersikap disiplin dalam ibadah.

Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada anak-anak yang menunjukkan perkembangan positif dalam karakter dan perilaku mereka.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan menjadi salah satu model dalam pendidikan karakter Islami yang efektif bagi anak-anak, khususnya di panti asuhan. Hal ini akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. 2013. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera Press
- Astuti, S. I. (2010). Pendekatan holistik dan kontekstual dalam mengatasi krisis karakter di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3).
- Harahap, M. S. A., & Zailani, Z. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI KEBIASAAN MEMBACA ALQURAN DI SEKOLAH SATIT PHATNAWITYA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(2).
- Khasanah, N. (2022). *Upaya Guru dalam Membentuk Akhlak Mahmudah Peserta Didik Melalui Metode Bercerita Sirah Nabawiyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Maus Shoffi Dusun Sikut Desa Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi)*. IAIN Ponorogo.
- Sholikin, N. W. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Blog. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 2(4), 141–147. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v2i4.832>
- Pulungan, N. H., & Hayati, N. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 4(2), 528–538.
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan storytelling dengan menggunakan cerita rakyat Sasak pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153–160.
- Tanjung, A. K. S., Elfitha, E., Ramadandi, S., & Situmorang, D. N. A. (2020). *Membuat Pohon Harapan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Siswi SD 117516 Karang Sari Desa Parpandangan*.